BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberlangsungan hidup manusia terutama di era modern seperti sekarang, peran sebuah pendidikan tentunya sangat dibutuhkan. Pendidikan adalah suatu proses mempelajari pengetahuan, keterampilan atau keahlian yang dibimbing oleh seseorang maupun dilakukan secara sendiri (*otodidak*). Melalui proses pembelajaran seseorang mampu menambah wawasannya, mengamalkan dan mengembangkan ilmu yang telah didapatkannya sehingga pola pikir dan kebiasaannya menjadi lebih modern serta mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tentunya berdampak pada kualitas pendidikan. Menurut pendapat saya sejalan dengan Nugraha (2020, hlm 4) mengatakan bahwa pendidikan adalah mempersiapkan diri sendiri atau orang lain dalam pendewasaan hidup dengan cara mengembangkan kemampuan, perilaku serta mengembangkan kekuatan penalaran dalam suatu lingkungan masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting terhadap suatu proses serta hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik dilingkungan sekolah tidak semua dapat diterima dengan pemahaman yang sama. Karena tidak setiap peserta didik mempunyai opini, wawasan serta pemahaman yang sama terhadap materi yang disajikan oleh pendidik. Dengan demikian proses pembelajaran akan terlaksana dengan lancar karena adanya peran penting dari seorang pendidik. Salah satu peran pendidik yaitu memberi dorongan kepada peserta didik supaya mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal, maka disini pendidik perlu adanya inovasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, contohnya seperti adanya *upgrade* media pembelajaran menjadi lebih modern, mengemas pembelajaran melalui model yang menyenangkan. Maka dengan begitu bahan ajar yang sudah disiapkan dapat tersampaikan dan mendapat hasil belajar yang diharapkan. Tugas pendidik dalam kegiatan pembelajaran

tersebut dilakukan dengan berbagai keterampilan agar dapat memebentuk pesertadidik yang berilmu, cakap, kreatif dan mencapai tujuan pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang diharakan.

Seorang peserta didik dapat dikatakan memperoleh sebuah hasil belajar jika dalam dirinya terdapat perubahan tingkah laku yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap juga keterampilan dan peserta didik memiliki kemampuan secara keseluruhan setelah menerima pembelajaran, perubahan tersebut bukan hanya terletak pada salah satu aspek saja. Dalam proses pembelajaran hasil belajar menjadi sebuah kunci penting untuk melihat dan mengukur keberhasilan atau kemampuan yang telah diperoleh peserta didik setelah menerima bahan ajar. Maka dari itu, semakin aktif terlibatnya seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maka peroleh hasil belajarpun akan dinilai lebih unggul. Menurut Sudjana (2010, hlm. 20) penulis menyimpulkan bahwa seorang peserta didik yang mengantongi suatu kemampuan saat setelah ia menerima bahan ajar maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Pada dasarnya seseorang yang berhasil meraih sebuah hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu perubahan perilaku, perkembangan wawasan pengetahuan dan perkembangan keterampilan.

Mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan merupakan salah satu penanda bahwa untuk mencapainya seorang pendidik akan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor di sekelilingnya. Menurut Arsyi (2018, hlm. 37) penulis menyimpulkan bahwa variabel atau pengaruh internal pertama yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor atau pengaruh eksternal kedua yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, merupakan dua unsur utama yang umumnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa penanda yang salah satunya berasal dari sekolah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dimana seorang pendidik memilih model dan media pembelajaran secermat mungkin berdasarkan konten yang relevan. Oleh sebab itu pendidik mempunyai peran penting untuk mengemas pembelajaran dengan tepat agar lebih bisa memudahkan peserta didik dalam mencerna materi pembelajaran, oleh sebab begitu tujuan belajar akan tercapai dengan maksimal.

Namun pada kenyataannya pendidik di Indonesia belum seutuhnya mampu memanfaatkan media pembelajaran yang dirasa lebih menarik bagi peserta didik, sebaliknya pendidik cenderung menggunakan media pembelajaran yang dianggap monoton padahal peran media pembelajaran dapat dikatakan sangat penting di dalam sebuah proses transfer ilmu pengetahuan. Kurangnya kreatifitas pendidik dalam memanfaatkan media dapat berakibat pada peserta didik yang ketika kegiatan belajar mereka tidak berkonsentrasi sehingga menyebabkan mereka melaksanakan belajar sambil mengobrol dengan teman sebangku, bermain-main dan tidak fokus terhadap kegiatan pembelajaran. Menciptakan sebuah pembelajaran yang menyenangkan sedemikian rupa sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai pendidik tentunya harus lebih cerdas dalam memilih dan mempertimbangkan kesesuaian media terhadap tujuan belajar yang akan dicapai.

Berdasarkan kajian dari jurnal Arya (2017), Wahyu & Nurhasanah (2018), Wahyu & Nova (2019) dan Ahmad (2016) peneliti memperoleh informasi bahwa rata-rata permasalahan yang dihadapi berdasarkan penelitian jurnal tersebut yaitu banyaknya peserta didik yang tidak mencapai nilai KBM. Penggunaan media pembelajaran yang tidak mengundang perhatian peserta didik dapat mempengaruhi paham atau tidaknya peserta didik akan bahan ajar yang sedang mereka pelajari, maka dari itu tujuan pembelajaran yang diharapkan akan cukup sulit untuk dicapai. Berdasarkan beberapa kajian jurnal tersebut, penulis berpendapat bahwa agar peserta didik dapat meraih tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan sekaligus meningkatkan hasil belajar maka pendidik dapat melakukan salah satu upaya dalam memilih media yang tepat, salah satunya ialah media berbasis tayangan atau audio visual.

Salah satu sarana dan prasarana yang mampu menyokong terlaksananya teknik belajar mengajar yakni melalui bantuan media pembelajaran. Salah satu cara menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran dapat dipermudah dengan penggunaan media saat proses pembelajaran berlangsung. Pendidik dituntut untuk mempunyai keahlian, kreatifitas dan inovasi dalam memanfaatkan media pembelajaran sebaik mungkin. Peserta didik yang mendapat pembelajaran

lewat perantara yang menarik dapat menumbuhkan rasa penasaran untuk mengetahui materi yang akan diberikan oleh pendidik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terasa menyenangkan. Dengan begitu hasil belajar yang diraih oleh peserta didik tentunya dipengaruhi dengan penggunaan media pembelajaran. Menurut Mustofa (2020, hlm 4) penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran sebagai penyampai pesan materi melalui berbagai macam saluran. Media dapat mengakali peserta didik agar memiliki kemauan akan belajar. Dengan hal tersebut, media dapat menyokong peserta didik agar mendapat pengetahuan baru, dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Sejalan dengan pendapat tersebut tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik dan mendapat hasil belajar yang maksimal pendidik harus menggunakan media sebagai sarana penyampai pesan, merangsang pemikiran peserta didik serta menambah wawasan baru.

Melalui pengaplikasian media pada kegiatan pembelajaran khususnya media audio visual, bahan ajar yang sudah dipersiapkan akan lebih mudah disampaikan sehingga penerimaan ilmu baru bagi peserta didik dianggap lebih mudah. Pendapat tersebut sejalan dengan teori Sanjaya (2016, hlm. 172) penulis menyimpulkan bahwa jenis media yang terkandung dalam media audio visual ini terdiri dari dua jenis komponen yakni komponen gambar yang dapat dilihat dan komponen suara yang dapat didengar, beberapa contoh dari media ini adalah rekaman berbentuk video, slide yang diberi suara, film dan lain sebagainya. Penggunaan media audio visual dianggap memegang kemampuan yang lebih menarik dan lebih baik, karena dalam satu kali penggunaan terdapat dua unsur jenis media yang berjalan bersamaan. Karena berdasarkan sifatnya media audio visual termasuk kedalam jenis media yang memuat komponen suara dan komponen gambar yang dianggap relevan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Penulis menemukan beberapa penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual pada aktivitas belajar yang ternyata terbukti mampu menumbuhkan hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan, salah

satu hasil penelitian tersebut ditulis oleh Arya (2017) dengan judul penelitian “penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar ” dalam jurnal mimbar Sekolah Dasar. Penulis menyimpulkan berdasarkan kajian jurnal tersebut, peneliti menyebutkan adanya kenaikan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS di SD Negeri 2 Datar Mayor Jepara pada kelas IV. Terjadinya Kenaikan Hasil Belajar yang sesuai dengan harapan oleh sebab pemanfaatan teknologi berupa media audio visual dapat memicu adanya peningkatan kemampuan menyimak para peserta didik akan bahan ajar yang disajikan. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut membuktikan nilai tes sebelum menggunakan media audio visual 65,45 dan nilai tes sesudah menggunakan media audio visual 80,82 maka teruji bahwa atas pengaplikasian media audio visual adanya peningkatan nilai sebesar 15,37. Berdasarkan fakta diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar agar sesuai dengan yang diharapkan salah satu upayanya yaitu dengan pengaplikasian media pembelajaran audio visual. Berdasarkan data dari hasil penelitian tersebut maka pendidik dapat mempertimbangkan media audio visual sebagai salah satu referensi penyampaian bahan ajar kepada peserta didik, hal tersebut bertujuan untuk kegiatan belajar di dalam kelas menjadi terasa menyenangkan sehingga dapat berdampak pada kenaikan hasil belajar.

Terkait paparan di atas, penulis merasa tertarik untuk menganalisis pemanfaatan teknologi berupa media audio visual yang berperan sebagai sarana menyampaikan materi pembelajaran yang dianggap mampu membawa pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penulis berharap kegiatan pembelajaran yang diselingi dengan pengaplikasian media audio visual diharapkan dapat mewujudkan kegiatan belajar yang bermakna dan menyenangkan. Oleh karena itu penulis memberikan judul pada proosal ini dengan judul **“Analisis Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar”**.

B. Rumusan Masalah

Menuruti pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini menguraikan sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran?
3. Seberapa besar hasil belajar peserta didik menggunakan media pembelajaran audio visual dalam kegiatan pembelajaran?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan konsep media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran
- c. Untuk mendeskripsikan kenaikan hasil belajar peserta didik menggunakan media pembelajaran audio visual dalam kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Terkait perolehan data dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan baru serta menambah pengetahuan terkait teori-teori pengaplikasian media berbasis teknologi yaitu audio visual dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam dunia pendidikan.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini memaparkan tentang pentingnya pengaplikasian media teknologi berbasis audio visual dalam membantu peserta didik pada saat meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga peneliti memperoleh pengetahuan

tentang menganalisis media pembelajaran audio visual yang diterapkan pada peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar.

2) Bagi pendidik

Penelitian ini mampu menumbuhkan motivasi serta ide untuk mengembangkan inovasi pendidik dalam hal pemanfaatan sarana dan prasarana berupa media audio visual dalam menyampaikan bahan ajar pada peserta didik.

3) Bagi peserta didik

Pembelajaran yang dikemas lebih menyenangkan dengan pengaplikasian media audio visual dapat membantu peserta didik agar lebih mudah memahami bahan ajar yang disajikan pendidik.

4) Bagi sekolah

Pengaplikasian media audio visual di dalam kelas terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan begitu kualitas peserta didik lebih meningkat dan membuat citra sekolah menjadi lebih baik.

D. Definisi Variabel

Melakukan sebuah analisis atau penelitian, seorang penulis harus menentukan apa saja variabel yang akan dikaji dan dipelajari. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 59) penulis menyimpulkan bahwa dalam sebuah penelitian tidak terlepas dari mempejalari sesuatu agar dapat menarik sebuah kesimpulan dari suatu kegiatan yang memiliki variasi, sifat atau pandangan dari orang atau sebuah atribut tertentu yang ditetapkan oleh penulis maupun peneliti. Sedangkan menurut Vigih (2018, hlm. 113) penulis menyimpulkan bahwa definisi variabel ialah sebuah uraian pembahasan yang berkenaan dengan variabel yang sedang diteliti. Sejalan dengan pendapat Sugiarto (2017, hlm. 98) penulis menyimpulkan bahwa variabel adalah properti yang dapat diamati dari unit pengamatan yang berfungsi sebagai pengidentifikasi atau atribut untuk kumpulan objek. Variabel-variabel ini bertujuan untuk menggambarkan timbulnya perbedaan antara satu item dan item lainnya pada suatu kelompok.

Terkait beberapa sudut pandang di atas, dapat dinyatakan bahwa variabel penelitian secara umum ialah setiap atribut atau karakter yang diuraikan

pengertian dan penjelasannya untuk menarik sebuah kesimpulan sehingga peneliti atau penulis memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Sejalan dengan skripsi yang digarap oleh penulis berjudul “**Analisis Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar**” oleh sebab itu penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Berikut ini penjelasannya sebagai berikut:

1. *Independent variabel* (Variabel bebas)

Variabel bebas atau disebut juga variabel dorongan atau variabel yang mempengaruhi perkembangan dari variabel lain. Variabel bebas dikonotasikan dengan symbol X. Sejalan dengan pendapat Tulus (2017, hlm 4) penulis menyimpulkan bahwa apabila dalam suatu penelitian terdapat kombinasi dua variabel yang berbeda maka variabel bebas akan mengikuti keragamannya pada variabel lain tersebut. Pada penelitian ini, penulis menentukan media audio visual sebagai Variabel bebas (X)

2. *Devendent variabel* (Variabel terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang diatur atau dibatasi oleh variabel bebas untuk perkembangan dan keberadaannya. Sejalan dengan pendapat Tulus (2017, hlm. 4) penulis menyimpulkan bahwa variabel terikat yang dilambangkan dengan variabel Y sering disebut sebagai variabel tak bebas, variabel yang bergantung dengan variabel lain, variabel yang memiliki efek dan sebagai variabel yang terpengaruh oleh variabel lainnya. Pada penelitian ini, penulis menentukan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y).

E. Landasan Teori dan Telaah Pustaka

1. Media Audio Visual

a. Pengertian media audio visual

Kegiatan pembelajaran yang tidak terlepas dari materi pembelajaran yang tentunya membutuhkan sarana dan prasarana dalam penyampaiannya. Salah satu sarana yang saat ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik yaitu media audio visual. Menurut Sanjaya (2016, hlm. 172) penulis menyimpulkan bahwa jenis

media yang menggabungkan elemen suara yang didengar dan elemen gambar yang dan digabungkan menjadi satu dalam sebuah media pembelajaran disebut sebagai media audio visual, beberapa contoh dari media ini adalah rekaman video, side suara, film dan lain sebagainya. Media ini menjadi salah satu sarana yang dianggap memiliki kekuatan yang dapat menarik perhatian dan lebih banyak manfaatnya, karena dalam satu kali penggunaan terdapat dua unsur jenis media yang berjalan bersamaan. Sedangkan menurut Arsyad (2014, hlm 4) penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan bahan ajar dan termasuk salah satu bagian perangkat keras yang terdiri atas komputer, televisi, gambar yang diberi suara, tayangan slide, film, video perekam, kaset dan lain sebagainya. Pendapat lain disampaikan oleh Wati (2016, hlm. 44-45) penulis menyimpulkan salah satu cara menyampaikan pengetahuan, sikap serta gagasan dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan bantuan alat peraga yaitu media audio visual.

Salah satu perangkat alat peraga yang mampu menampilkan gambar dan disertai dengan suara disebut sebagai media audio visual. Oleh karena itu media audio visual dianggap dapat mewakili penyampaian materi yang cukup rumit apabila hanya dijelaskan lewat tulisan atau penjelasan berupa ceramah saja. Namun dengan pengaplikasian media audio visual penjelasan berupa kata-kata tersebut dapat diwakili melalui tayangan, bahkan bahan ajar yang abstrak bisa dikonkretkan melalui tayangan media audio visual.

Berdasarkan definisi diatas maka kesimpulannya adalah salah satu cara menyampaikan pengetahuan, sikap serta gagasan dalam kegiatan pembelajaran dengan yang menggabungkan elemen suara yang didengar dan elemen gambar yang dan digabungkan menjadi satu dalam sebuah media pembelajaran disebut sebagai media audio visual. Beberapa contoh bagian perangkat keras yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana media audio visual terdiri atas komputer, televisi, gambar yang diberi suara, tayangan slide, film, video perekam, kaset dan lain sebagainya. Pemakaian media tayang berupa audio visual dianggap sebagai alat bantu untuk mentransfer bahan ajar kepada peserta didik sehingga tujuan

pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik serta hasil belajar dapat terlaksana dengan maksimal.

b. Karakteristik media audio visual

Meninjau dari karakteristiknya yang berisikan cara penyampaian bahan ajar dengan bantuan teknologi elektronik serta mesin mekanis yang berisikan suara serta gambar dalam waktu bersamaan merupakan karakteristik dari sebuah media pembelajaran audio visual. Seperti pendapat Femando (2020, hlm. 81) penulis menyimpulkan bahwa karakteristik utama dari sebuah media audio visual yakni bahan ajar yang disampaikan bisa dilihat dan bisa didengar oleh peserta didik. Penggunaan media audio visual mempunyai kelebihan yang lebih menonjol jika dibanding dengan media lainnya karena dalam satu kali pemakaian mencakup dua elemen media yang digabung yaitu berupa elemen suara dan elemen gambar. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual memiliki ciri khas yaitu adanya pemakaian perangkat keras selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut ini merupakan karakteristik utama dari media audio visual pada saat penggunaannya yaitu:

- 1) Rata-rata media berbasis audio visual memiliki sifat linier.
- 2) Visual yang disajikan media audio visual bersifat dinamis.
- 3) Media audio visual memiliki kemampuan meningkatkan transfer materi belajar dari pendidik kepada peserta didik.
- 4) Media audio visual memiliki kemampuan meningkatkan retensi (ingatan).
- 5) Cara penggunaan media audio visual biasanya sudah ditentukan sebelumnya oleh sipencipta atau pembuat
- 6) Media audio visual dapat dikatakan sebagai bentuk nyata dari sesuatu yang abstrak.

c. Kelebihan dan kekurangan media audio visual

Pengaplikasian media jenis apapun dalam sebuah pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari kelebihan yang dimiliki masing-masing dan kekurangan yang dimiliki masing-masing. Terkait dengan penggunaan media audio visual yang dimana tentunya terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan

pada saat penggunaannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Arsyad (2011, hlm. 49-50) penulis menyimpulkan kelebihan serta kelemahan dari pengaplikasian media audio visual dalam penyampaian bahan ajar di dalam kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan penggunaan media pembelajaran audio visual
 - a) Pengaplikasian media tayang atau audio visual dalam menyampaikan bahan ajar pada peserta didik dapat melengkapi wawasan dasar yang telah dikuasai sebelumnya.
 - b) Pengaplikasian media pembelajaran audio visual berupa film ternyata mampu menayangkan sebuah gambaran kejadian-kejadian dimasa lampau yang terlihat nyata yang dikemas dalam waktu singkat
 - c) Motivasi untuk menerima bahan ajar pada peserta didik dapat didorong oleh pengaplikasian media audio visual pada saat kegiatan belajar, selain itu sikap dari faktor emosional lainnya dapat ditanamkan.
 - d) Media pembelajaran audio visual mampu memperjelas penyampaian materi agar tidak terlalu bersifat verbalitas
 - e) Media pembelajaran audio visual dapat menjadi solusi untuk materi yang terhambat karena adanya keterbatasan tempat, masa dan indera. Contohnya seperti objek yang terlalu besar atau sulit ditampilkan di dalam kelas maka bisa diubah dengan gambar, model dan lain sebagainya
 - f) Media audio visual dapat dipakai oleh pendidik untuk membuat suatu variasi teknik mengajar mereka.
 - g) Media audio visual dapat mengurangi pengulangan kata-kata dan metode ceramah yang terlalu panjang.
- 2) Kelemahan media audio visual
 - a) Peserta didik yang mendapatkan bahan ajar melalui media audio visual tidak semua memiliki pemahaman yang sama akan informasi yang sesuai dengan tujuan dari sajian yang ditayangkan.
 - b) Membuat media berbasis audio visual memerlukan biaya mahal serta membutuhkan durasi yang cukup lama.

- c) Ketersediaan media audio visual dengan cakupan materi yang berkaitan dengan kebutuhan belajar masih terbilang sangat minim, kecuali apabila media dirancang dan diproduksi khusus dengan apa yang dimaksudkan.

Terkait penjelasan tersebut dapat disimpulkan jika media audio visual khususnya video maupun film mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Hal tersebut diharapkan tidak menjadi sebuah hambatan pada waktu proses penyampaian bahan ajar berlangsung.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Tolak ukur dari sebuah keberhasilan peserta didik akan pemahaman materi pembelajaran yaitu diukur dengan hasil belajar. Salah satu cara mengukur hasil belajar saat peserta didik sudah menyelesaikan proses berlangsungnya pembelajaran serta evaluasi dari seluruh kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan sesuatu yang dapat merubah tingkah lakunya. Oleh sebab itu dapat terlihat atau tidaknya sebuah hasil belajar peserta didik yaitu dari adanya perubahan perilaku, sebagaimana dijelaskan oleh Toto (2020, hlm. 7) penulis menyimpulkan bahwa pencapaian oleh peserta didik dalam bentuk prestasi baik itu berupa perubahan perilaku dalam bentuk sikap, wawasan dan keterampilan, hal tersebut merupakan sebuah pencapaian hasil belajar. Sejalan dengan itu, menurut Julhadi (2021, hlm. 44) penulis menyimpulkan bahwa sebuah proses belajar terutama yang dikemas agar terasa lebih menyenangkan dapat mempengaruhi peserta didik mendapatkan sebuah hasil belajar yang maksimal. Lalu menurut Syahputra (2020, hlm. 24) penulis menyimpulkan standar ukur yang bisa dipakai pendidik dalam mengukur ketercapaian peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran yaitu dengan melihat hasil belajar.

Berdasarkan beberapa pemaparan mengenai hasil belajar di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik baik itu berupa perubahan perilaku dalam bentuk sikap, wawasan dan keterampilan, hal tersebut merupakan sebuah standar ukur peserta didik dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Keberhasilan untuk mencapai sebuah hasil belajar tentunya peserta didik tidak terlepas dari pengaruh beberapa faktor dalam pencapaiannya. Sedikitnya ada dua faktor utama yang biasanya hasil belajar dipengaruhi melalui dua faktor berikut ini diantaranya yaitu faktor dari dalam dari peserta didik dan faktor luar atau lingkungan. Menurut pendapat Arsyi (2018, hlm. 36) penulis menyimpulkan hasil belajar termasuk kedalam salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran yang dimana hal tersebut variabel eksternal dan internal keduanya berdampak pada hasil belajar, variabel internal yang meliputi fisiologi dan kedua, variabel eksternal yang meliputi cangkupan lingkungan serta instrumental. Sejalan dengan pendapat Toto (2020, hlm. 9) penulis menyimpulkan bahwa secara umum, Variabel internal yang terdiri atas aspek fisiologi dan variabel eksternal yang terdiri atas aspek keluarga masyarakat maupun sekolah, cara belajar dan dari media pembelajaran yang digunakan keduanya berdampak besar terhadap hasil belajar. Secara lengkap Suprayitno (2020, hlm. 108-182) mengemukakan dua faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yaitu sebagai berikut :

a. Faktor internal

Salah satu bagian yang termasuk kedalam faktor internal adalah faktor fisiologis yang meliputi kondisi jasmani serta fungsi-fungsi fisiologis. Tentunya faktor ini mempunyai peran penting dalam mempengaruhi aktivitas belajar dan berakibat ke hasil belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan mendorong peserta didik agar melaksanakan sebuah kegiatan belajar dengan baik. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- 1) Peserta didik memiliki rasa penasaran akan bahan ajar
- 2) Belajar dapat memperbaiki kegagalan
- 3) Belajar dapat memberikan rasa aman

b. Faktor eksternal

Pengaruh eksternal, seperti didikan orang tua, sekolah, dan lingkungan sekitar merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

1) Faktor yang berasal dari orang tua

Latar belakang orang tua yang bermacam-macam menjadi sebuah faktor luar yang berpengaruh akan proses penerimaan bahan ajar peserta didik. Hal tersebut normal karena terdapat beberapa teori yang berkaitan dengan cara-cara orang tua dalam mendidik yaitu secara *laissez faire*, otoriter, pseudo demokratis atau dengan cara demokratis. Walaupun berdasarkan teori tersebut cara setiap orang tua mendidik anaknya berbeda-beda namun cara-cara tersebut mempunyai keunggulan serta kekurangan yang berbeda.

2) Faktor yang berasal dari sekolah

Kualitas sebuah sekolah disetiap daerah yang berbeda-beda, tentunya menjadi sebuah faktor eksternal baik itu berasal dari cara mengajar pendidik, mata pelajaran yang ditempuh, media pembelajaran yang digunakan dan sintak model yang diterapkan tentunya bisa mempengaruhi proses belajar bagi peserta didik. Faktor yang berasal dari pendidik biasanya menjadi faktor utama adanya hambatan dalam keberhasilan belajar peserta didik, karena pengelolaan kelas yang baik, penggunaan media serta model pembelajaran yang tepat dan faktor lainnya dipengaruhi oleh keterampilan dan kreatifitas pendidik.

3) Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang berfariatif dari setiap peserta didiknya tentunya menjadi salah satu variabel eksternal yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar. Kehidupan lingkungan peserta didik tidak terlepas dari masyarakat tentu berdampak besar akan sebuah pendidikan. Adanya pengaruh dominan dari lingkungan masyarakat yang tidak mudah dikendalikan, mendukung atau tidaknya perkembangan peserta didik, lingkungan masyarakat juga ikut mempengaruhi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang di jabarkan di atas maka diambil kesimpulan yaitu latar belakang yang berpengaruh akan sebuah hasil belajar peserta didik tentunya tidak terlepas dari faktor internal dan faktor eksternal yang saling mempengaruhi satu sama lain.

c. Indikator hasil belajar

Salah satu tujuan dari adanya kegiatan belajar ialah tercapainya hasil belajar. Beberapa pandangan dalam mengukur hasil belajar peserta didik yakni dengan mengukur kemampuan-kemampuan yang berhasil dikuasai oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar bisa dimanfaatkan untuk mengukur sedalam apa pemahaman peserta didik akan bahan ajar yang disajikan oleh pendidik selama proses belajar mengajar. Hasil belajar ditinjau berdasarkan 3 komponen, yakni kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam pengembangannya, setiap ranah memiliki indikator yang harus dicapai peserta didik, lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Indikator hasil belajar yang termasuk kedalam aspek pengetahuan meliputi perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti kemampuan berfikir, wawasan dan pengertian. Sejalan dengan pendapat Bambang (2019, hlm. 6) penulis menyimpulkan indikator hasil belajar pada lingkup pengetahuan ialah yang berkaitan dengan kegiatan aktivitas otak. Ranah kognitif ini terdiri dari enam aspek, yaitu: evaluasi (*evaluation*), sintesis (*syntesis*), analisis (*analysis*), penerapan (*application*), pemahaman (*comprehension*) dan pengetahuan (*knowledge*). Aspek pengetahuan mengarah pada aktivitas berfikir peserta didik. Pendapat lain dijelaskan oleh Bloom dalam Sudjana (2012, hlm. 22) penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar pada ranah kognitif berkaitan yang berkenaan dengan intelektual peserta didik yakni terdiri atas enam tingkat sebagai berikut: Pemahaman, wawasan, sintesis, analisis dan evaluasi. Deskripsi lebih lanjut bisa dikaji pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Indikator Ranah Kognitif

Aspek Ranah Kognitif	Indikator
a. Pengetahuan	Peserta didik mampu mendefinisikan
b. Pemahaman	Peserta didik mampu menjelaskan
c. Penerapan	Peserta didik mampu menerapkan
d. Analisis	Peserta didik mampu menggunakan konsep

Indikator pada ranah kognitif juga dijelaskan oleh Muhibin (2011, hlm. 39-40) yang dipaparkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Indikator Ranah Kognitif

Aspek Ranah Kognitif	Indikator
a. pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	1) peserta didik bisa mengetahui 2) peserta didik bisa menjelaskan 3) peserta didik bisa menyebutkan
b. Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	1) Peserta didik bisa menafsirkan 2) Peserta didik bisa mengklasifikasikan 3) Peserta didik bisa merincikan
c. Penerapan (<i>Application</i>)	1) Peserta didik bisa melaksanakan 2) Peserta didik bisa menggunakan 3) Peserta didik bisa manjalakan
d. Analisis (<i>Analysis</i>)	1) Peserta didik bisa menguraikan 2) Peserta didik bisa membandingkan 3) Peserta didik bisa mengkerangkakan
e. Menciptakan (<i>Syntesis</i>)	1) Peserta didik bisa mengumpulkan 2) Peserta didik bisa mengkategorikan
f. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	1) Peserta didik bisa merencanakan 2) Peserta didik bisa membuat

Terkait penguraian beberapa pendapat para ahli di atas, maka bisa disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup perilaku pada ranah kognitif berkenaan dengan intelektual peserta didik yakni terdiri atas enam tingkat sebagai berikut: Pemahaman, wawasan, sintesis, analisis dan evaluasi. Dalam kegiatan pembelajaran, aspek kognitif termasuk kedalam sebuah aspek yang paling menonjol saat mengukur hasil belajar peserta didik.

2. Ranah Afektif

Indikator hasil belajar pada aspek afektif berkenaan dengan perilaku-perilaku yang mengutamakan aspek emosi, sikap, perasaan serta cara penyesuaian diri. Menurut Bambang (2019, hlm. 6) penulis menyimpulkan bahwa indikator hasil belajar pada ranah afektif berkaitan dengan watak perilaku/tingkah laku peserta didik seperti minat, perasaan, nilai dan emosi. Berikut indikator ranah afektif yang dikemukakan oleh Bloom dalam Sudjana (2012, hlm. 29-30) dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.3
Indikator Ranah Afektif

Aspek Ranah Kognitif	Indikator
<i>Receiving</i>	Peserta didik memiliki tanggung jawab selama kegiatan pembelajaran dengan baik dan tertib
<i>Responding</i>	Peserta didik memiliki rasa percaya diri dalam bertanya mengenai sesuatu yang belum diketahui baik kepada pendidik maupun teman sebaya
<i>Valuing</i>	Dalam kegiatan kelompok peserta didik bisa melaksanakan kerja sama dengan baik
<i>Organizing</i>	Saat kegiatan berkelompok, timbul rasa ingin tahu yang tinggi terhadap masalah/materi yang ditawarkan pendidik dalam kegiatan belajar
<i>Karakteristik</i>	Peserta didik mampu memaparkan gagasan pada kelompok dengan penuh percaya diri

Terkait pemaparan pendapat tersebut, maka aspek ranah afektif juga diuraikan dalam tabel oleh Muhibin (2011, hlm. 39-40) penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Tabel 1.4
Indikator Ranah Afektif

Aspek Ranah Afektif	Indikator
a. Penerimaan	1) Peserta didik bisa menunjukkan sikap menerima 2) Peserta didik bisa menunjukkan sikap menolak
b. Sambutan	1) Peserta didik bersedia berpartisipasi 2) Peserta didik bersedia memanfaatkan
c. Sikap menghargai	1) Peserta didik dapat menganggap sesuatu itu penting dan bermanfaat

	2) Peserta didik dapat menganggap sesuatu itu indah
d. Pendalaman	Peserta didik dapat meyakini serta mengakui
e. Penghayatan	Menanamkan dalam pribadi dan bertingkah laku dalam keseharian

Terkait pemaparan uraian pendapat ahli tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar ranah sikap adalah perilaku-perilaku peserta didik yang berkenaan dengan apa yang dirasakannya, menyikapi sesuatu, mengelola emosi dan nilai. Aspek pada ranah afektif ini meliputi *responding receiving, valuing, organizing* dan *karakteristik*.

3. Ranah Psikomotor

Indikator hasil belajar pada aspek psikomotor melingkupi sebuah tingkah laku yang berkaitan dengan keterampilan motorik seperti tulisan tangan, menggambar, mengoperasikan mesin dan lain sebagainya. Menurut Bambang (2019, hlm. 7) menyatakan bahwa indikator hasil belajar pada ranah psikomotor peserta didik berkaitan dengan keterampilan atau skill serta kemampuan bertindak setelah melakukan proses belajar. Selanjutnya penulis menyimpulkan pendapat Sudjana (2012, hlm. 29-30) yang memaparkan bahwa kategori ranah psikomotor dimuali dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks. Tingkatannya yaitu:

- a. Tingkat *receiving/attending*, atau kepekaan terhadap rangsangan luar (*stimulus*) yang diperoleh peserta didik berupa masalah, keadaan, gejala dan faktor lainnya
- b. Tingkat *responding* (jawaban) adalah respon yang dimiliki peserta didik terhadap rangsangan eksternal. Ini terdiri dari ketepatan reaksinya, sentimennya dan kesenangannya dengan cara dia merespon rangsangan eksternal.
- c. *Valuing* (penilaian) berkaitan dengan nilai gejala atau stimulus, serta keyakinan di dalamnya. Penilaian ini memperhitungkan kesiapan seseorang

untuk menerima nilai-nilai, masa lalu atau pengalaman mereka dengan nilai-nilai yang diterima dan persetujuan mereka pada keyakinan ini.

- d. Organisasi yakni adanya kemajuan, pemantapan serta prioritas nilai yang dimiliki diri sendiri dari satu sistem organisasi
- e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni penggabungan dari seluruh sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, hal tersebut dapat mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Indikator penilaian ranah psikomotor yang harus diraih oleh peserta didik dijelaskan oleh Muhibin (2011, hlm. 39-40) dengan pemaparan ranah afektif sebagai berikut:

Tabel 1.5

Indikator Ranah Psikomotor

Aspek Ranah Afektif	Indikator
a. Keterampilan Bergerak dan Bertindak	Kemampuan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan komponen tubuh lainnya ditunjukkan oleh peserta didik.
b. Keterampilan dalam Ekspresi Verbal dan Nonverbal	Peserta didik fasih akan pelafalan atau pengucapan

Berdasarkan pemaparan beberapa pendapat mengenai salah satu aspek pencapaian hasil belajar beserta indikatornya, maka bisa diperoleh kesimpulan bahwa ranah psikomotor adalah perilaku-perilaku peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan keterampilan setelah mengikuti pembelajaran.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian berperan penting dalam karya tulis ilmiah untuk mencapai tujuan dari penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa studi literatur. Metode studi literatur ialah berupa serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat,

serta mengelolah bahan penelitian. menurut Nazir (2013, hlm. 93) penulis menyimpulkan bahwa teknik pengumpulan data pada jenis penelitian studi literatur ialah dengan penelaah terhadap jurnal-jurnal, buku-buku, laporan-laporan dan catatan-catatan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang akan dipecahkan. Sejalan dengan pendapat Laksita (2020, hlm 18) mengemukakan bahwa, “Dalam study literatur, peneliti dapat menggunakan berbagai sumber beserta bukti dari hasil penelitian sebelumnya, buku ataupun pendapat ahli”. Jenis penelitian studi literatur digunakan untuk memperoleh pengetahuan dasar dan opini secara tertulis yang dilakukan dengan cara menelaah dan mamahami berbagai literatur yang berkenaan dengan masalah yang akan dipecahkan.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian adalah cara berfikir penelitian tentang bagaimana desain penelitian yang akan dilakukannya. Konsep pendekatan penelitian ini mencakup langkah-langkah, metode terperinci mengenai pengumpulan data beserta analisis. Pendekatan penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Lebih jelas pendekatan kualitatif dikemukakan oleh Albi dan Johan (2018, hlm. 8) penulis menyimpulkan penelitian kualitatif merupakan sebuah latar belakang ilmiah untuk menjelaskan terjadinya fenomena, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, menganalisis data. Selain itu penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sejalan dengan pendapat Ajat (2018, hlm. 4) penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penenes penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur kuantitatif, tidak ada perhitungan statistik ataupun metode lainnya yang berkenaan dengan penggunaan ukuran angka. pendapat lain menurut Mamik (2015, hlm. 3-4) penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan matematika, statistika ataupun model komputer dalam mengumpulkan data penelitian, melainkan proses penelitian diawali dengan merumuskan hipotesis dasar serta memberikan penjelasan atas penelitian tersebut.

Terkait uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang mengumpulkan data ilmiah dengan prinsip asumsi dasar untuk memahami suatu obyek yang diteliti secara mendalam, pengumpulan data untuk penelitian tidak menggunakan model-model matematik atau statistik.

3. Sumber data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari kepustakaan yang mencakup teori-teori yang dapat mendukung proses penelitian dan teori-teori yang terdapat dalam buku-buku catatan yang diperoleh selama perkuliahan. Sumber data tersebut disebut juga sebagai data sekunder karena sumber-sumber yang diperoleh berasal dari data yang sudah ada. Sejalan dengan pendapat Hasan (2012, hlm. 58) penulis menyimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang didapat dari hasil penelitian-penelitian terdahulu. Selanjutnya menurut Achmad dkk (2016, hlm. 37) penulis menyimpulkan bahwa data sekunder ialah data yang sudah dihimpun oleh peneliti lain. Kemudian menurut Sugiyono (2015, hlm. 78) penulis menyimpulkan bahwa pengambilan data untuk data sekunder tidak dilakukan secara langsung, melainkan sumber data didapat dari pihak lain atau melalui dokumen-dokumen.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung melalui penelitian terdahulu maupun dokumen. Proses pengumpulan data melalui data sekunder cenderung lebih cepat dan lebih mudah, karena peneliti bisa mendapatkan berbagai data sekunder dengan memanfaatkan sumber buku, jurnal, publikasi pemerintah, sains dan lain sebagainya.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu prosedur mengumpulkan informasi melalui data sistematis. Menurut Sandu (2015, hlm. 75) penulis menyimpulkan teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara pengumpulan data yang disertai alat dan sistem tertentu yang disebut sebagai instrumen penelitian. Data yang telah didapat selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis agar

menjadi sebuah penjelasan yang dapat menjelaskan suatu fenomena. Selanjutnya menurut Nazir (2014, hlm. 179) penulis menyimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu tata cara yang dilakukan secara terstruktur agar memperoleh data dan informasi yang diinginkan. Sejalan dengan dengan Sugiyono (2014, hlm. 401) penulis menyimpulkan bahwa tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu mendapatkan data, maka dari itu teknik pengumpulan data termasuk kedalam salah satu langkah penting agar mencapai tujuan penelitian. Selanjutnya menurut Arrikunto (2010, hlm. 24) penulis menyimpulkan bahwa teknik pengumpulan data diolah dengan cara sebagai berikut:

- a. *Editing* atau melakukan pemeriksaan ulang data-data yang diperoleh terutama dari aspek kejelasan makna, kelengkapan sumber data dan keselarasan makna antara satu pembahasan dengan pembahasan lainnya.
- b. *Organizing* atau menyusun data-data yang telah diperoleh berdasarkan kerangka penelitian yang telah direncanakan.
- c. *Finding* atau Menemukan serta mengevaluasi data yang telah disusun untuk ditindaklanjuti dengan menggunakan aturan, gagasan, dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga dapat dicapai kesimpulan berupa jawaban atau rumusan masalah.

Berdasarkan pemaparan beberapa pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik penggabungan data ialah salah satu sintak agar memudahkan peneliti sebelum menganalisis data. Dalam proses mengumpulkan data tidak bisa dilakukan secara sembarang, tentunya harus memperhatikan beberapa tahap agar penelitian mampu berjalan dengan baik. Terdapat beberapa perbedaan dalam teknik pengumpulan data yang di kemukakan oleh para ahli di atas, diantaranya ada tahap *editing*, *organizing*, *finding*.

5. Analisis data

Data yang telah diperoleh selanjutnya memasuki tahap analisis data, yang dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik yang dapat membantu dalam mengevaluasi data setelah prosedur pengumpulan data dilakukan melalui banyak tahapan penelitian. Analisis data juga sebagai sarana mengelola data dan

penafsiran data yang telah terkumpul. Menurut Sandu (2015, hlm. 104) penulis menyimpulkan bahwa analisis data merupakan serangkaian pemeriksaan, penggolongan, sistematisasi, penerjemahan dan pembuktian data sehingga sebuah informasi tersebut mempunyai nilai sosial, akademis dan ilmiah. Selanjutnya menurut Sugiyono (2015, hlm. 244) penulis menyimpulkan bahwa analisis data merupakan sebuah pengolahan data yang selanjutnya disusun secara terstruktur agar lebih mudah dipahami, data yang diolah berasal dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Pendapat selanjutnya dipaparkan oleh Taufan (2020, hlm. 127) penulis menyimpulkan bahwa analisis data merupakan sebuah proses dimana data diolah berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan dan digolongkan berdasarkan kategori teori yang ada sehingga informasi yang didiperoleh memiliki makna secara akademis, sosial dan ilmiah.

Berdasarkan penjelasan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan kegiatan pemeriksaan, penggolongan, sistematisasi, penerjemahan dan pembuktian data agar data yang telah di kumpulkan dapat menjadi suatu informasi yang mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab rumusan masalah yang berkenaan dengan kegiatan penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan dalam metode penelitian studi literatur yaitu deduktif, induktif, komparatif dan interpretatif.

a. Deduktif

Cara analisis data melalui teknik deduktif yaitu dengan menarik kesimpulan khusus dari data yang bersifat umum.

b. Induktif

Metode induktif merupakan metode kebalikan dari deduktif. Metode induktif merupakan teknik analisis data dengan cara menarik kesimpulan dari yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

c. Komparatif

Metode komparatif merupakan metode membandingkan keadaan satu atau dua variabel yang diteliti guna menguji perbedaan antara dua variabel atau lebih. Teknik komparatif digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan buku, jurnal, artikel, dan sumber kepustakaan lainnya sebagai sumber data.

Tujuannya adalah untuk melihat apakah variabel-variabel ini memiliki sifat yang sama, hampir sama, atau berbeda.

d. Interpretatif

Metode interpretatif merupakan upaya untuk mencari sebuah kebenaran atau kejelasan tentang sebuah peristiwa dengan melakukan penelitian observasi yang berinteraksi langsung dengan subjek.